

**STRES KERJA DAN KINERJA PADA GURU HONORER
DI DAERAH BINAAN VI DEWI SARTIKA BANTARKAWUNG
BREBES JAWA TENGAH TAHUN 2021**

**JOB STRESS AND PERFORMANCE ON HONORER TEACHERS
IN DEWI SARTIKA BANTARKAWUNG VI BASED AREAS,
BREBES, CENTRAL JAVA, 2021**

Azir Alfanan^{1*}, Fauzi Ahmad², Fx. Joko Khrisdiyanto³, Jati Untari⁴

¹⁻⁴ Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Respati Yogyakarta

¹azir@respati.ac.id, ²iamfauziahmad@gmail.com, ³dian23broti@gmail.com, ⁴jatiuntari@gmail.com

***penulis korespondensi**

Abstrak

Jumlah guru honorer di kabupaten brebes pada saat ini mencapai 13.1999 dari seluruh guru yang ada di satuan pendidik milik pemerintah. berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara pada 6 guru honorer, 4 guru honorer menyatakan bahwa beban kerja yang sama dengan guru PNS tidak dibarengi dengan honor yang sesuai menyebabkan guru tersebut mengalami tekanan. 2 guru honorer juga mengeluhkan sering menerima honor terlambat sampai berbulan-bulan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan stres kerja terhadap kinerja guru honorer di SD Dabin VI Dewi Sartika Kecamatan Bantarkawung. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 43 guru honorer dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. uji bivariate menggunakan uji *rank spearman*. Hasil penelitian ini mayoritas responden berusia antara 30-40 tahun (51,16%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (60,46%). mayoritas responden mempunyai tingkat stress yang sedang dengan jumlah 32 orang (74,4%), terdapat hubungan yang signifikan antara stress kerja dengan kinerja guru honorer di SD Dabin VI Dewi Sartika Kecamatan Bantarkawung.

Kata kunci : stress kerja; kinerja guru

Abstract

The number of honorary teachers in Brebes Regency currently reaches 13,1999 out of all teachers in the government-owned education unit. Based on a preliminary study with interviews with 6 honorary teachers, 4 honorary teachers stated that the same workload as PNS teachers was not accompanied by an appropriate salary, causing these teachers to experience pressure. 2 honorary teachers also often complain about receiving honorariums for months late. The research Objectives to determine the relationship between work on the performance of honorary teachers at SD Dabin VI Dewi Sartika, Bantarkawung District. Research is quantitative analytic using a cross sectional design. The sampling technique uses total sampling. The sample in this study found 43 honorary teachers and collected data using a questionnaire. bivariate test using Spearman rank test. The results are respondents aged between 30-40 years (51.16%), the majority of respondents are female (60.46%). Most of the respondents have a moderate level of stress with a total of 32 people (74.4%), there is a significant relationship between work stress and the performance of honorary teachers at SD Dabin VI Dewi Sartika, Bantarkawung District.

Keywords: work stress; teacher performance

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun, 2003). Pendidikan mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia di seluruh dunia, pendidikan mempunyai hubungan besar bagi manusia. Manajemen sumber daya manusia sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola, mengatur, dan memanfaatkan pegawai sehingga dapat berfungsi secara produktif untuk tercapainya tujuan perusahaan. Sumber daya manusia di perusahaan perlu dikelola secara profesional agar terwujud keseimbangan antara kebutuhan pegawai dengan tuntutan dan kemampuan organisasi perusahaan. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah pemanfaatan sejumlah individu untuk mencapai tujuan–tujuan dalam organisasi. MSDM adalah bagian dari fungsi manajemen. Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen yang lebih fokus kepada peranan pengaturan manusia dalam mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan [1].

Guru merupakan SDM yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena guru mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Banyak masyarakat mengira bahwa guru yang mengajar di Sekolah merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) padahal semua guru yang mengajar di Sekolah tidak semua berstatus PNS tetapi guru tersebut berstatus sebagai Guru Honorer/tidak tetap. Guru Honorer di tuntun bekerja secara optimal supaya anak didiknya menjadi cerdas dan menjadi penerus bangsa yang kreatif dan berkualitas baik, namun pada kenyataannya honor/gaji para guru honorer tidak seimbang dengan jam kerja dan tanggung jawab yang di miliki.

Kinerja guru itu baik atau tidak tergantung faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut. Kinerja merupakan gabungan dari tiga faktor yang terdiri dari (a) Pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dalam bekerja, (b) Pengalaman, tidak sekedar berarti jumlah waktu atau lamanya bekerja, tetapi berkenaan juga dengan substansi yang dikerjakan, (c) Kepribadian, berupa kondisi di dalam diri seseorang menghadapi bidang kerjanya, seperti minat, bakat, motivasi kerja, dan disiplin kerja [2].

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu stres kerja, stres kerja merupakan suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya keseimbangan fisik, yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang karyawan. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri karyawan berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka. Orang-orang yang mengalami stres bisa menjadi nervous dan merasakan kekawatiran kronis. Mereka sering menjadi mudah marah dan agresif, tidak dapat rileks, atau menunjukkan sikap yang tidak korparatif [3].

Terjadinya stres dapat mengganggu/menghambat pada kinerja guru. Kinerja guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dari Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu [4].

Menurut DINDIKPORA Kabupaten Brebes Jumlah guru honorer pada saat ini mencapai 852.180 orang atau sekitar 37,43% dari seluruh guru yang ada di satuan pendidikan milik pemerintah merupakan guru honorer. Di Kabupaten Brebes banyaknya guru honorer berjumlah

13.199 orang yang terdiri dari laki-laki 5.883 dan perempuan 7.316 orang, yang masing-masing jumlah guru honorer dari tingkatan sekolah SD, SMP, SMA, SMK & SLB.

Jumlah guru honorer di Kecamatan Bantarkawung berjumlah 324 orang, jumlah tersebut hanya untuk guru honorer yang sudah masuk ke DAPODIK. Ada puluhan guru honorer yang belum masuk ke data pokok pendidikan (DAPODIK). Jumlah guru honorer yang terdiri dari tingkatan berbeda-beda adalah sebagai berikut: guru SD berjumlah 211, guru SMP berjumlah 92, dan guru SMA berjumlah 21. Jumlah guru honorer di atas adalah guru honorer yang mengabdikan sekolah negeri dan sudah masuk data pokok kependidikan (DAPODIK).

2. MATERIAL DAN METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang variabelnya yang dilakukan observasi secara bersamaan dalam satu waktu [5]. Pada penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan stres kerja terhadap kinerja guru di SD Dabin VI Bantarkawung, Brebes tahun 2021. Populasi pada penelitian ini adalah semua guru honorer yang ada di Dabin VI sebanyak 43 guru honorer. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, karena jumlah populasi yang kurang dari 100. *Total sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu keseluruhan populasi yaitu semua guru honorer di Dabin VI kecamatan Bantarkawung yang berjumlah 43 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, terdapat 324 orang guru honorer di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Guru honorer yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah guru honorer yang tergabung dalam Dabin VI Dewi Sartika. Berikut adalah karakteristik guru honorer yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin guru honorer di DABIN VI Dewi Sartika

No	Karakteristik Responden	Kategori	N	%
1	Usia	20-30	21	48,83
		30-40	22	51,16
		Total	43	100
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	17	39,53
		Perempuan	26	60,46
Total			43	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 30-40 tahun yang berjumlah 22 orang (51,16%) dan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 26 orang (60,46).

Analisis Univariat

Tabel 2 Hasil Uji Univariat Stres Kerja Guru Honorer Di DABIN VI Dewi Sartika Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes

No	Kategori	N	%
1	Rendah	11	25,6
2	Cukup	32	74,4
Total		43	100

Berdasarkan tabel di atas sebanyak (74,4%) guru honorer di DABIN VI Dewi Sartika Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes mengalami stress dengan kategori cukup.

Tabel 3 Hasil Univariat Kinerja Guru Honorer di Dabin VI Dewi Sartika Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah

No	Kategori	N	%
1	Tinggi	14	32,6
2	Cukup	29	67,4
Total		43	100

Hasil penelitian kinerja guru yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 67,4 hasil kinerja guru honorer di DABIN VI Dewi Sartika Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes masuk kategori cukup.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dan stress kerja dengan kinerja guru honorer di DABIN VI Dewi Sartika Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *Rank Spearman* karena hasilnya berupa data ordinal atau berjenjang. Hasil tabulasi silang dengan uji *Rank Spearman* dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Bivariat Stress Kerja Guru Dengan Kinerja Guru Honorer Di DABIN VI Dewi Sartika Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes Jawa Tengah

Variabel	Kinerja	
	R	P value
Stres	-.503	.001

Arah hubungan antara stress kerja dengan Kinerja guru berhubungan negatif yaitu (-0,503), yang artinya ketika stress kerja semakin meningkat maka kinerja guru semakin menurun. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* $0,001 > 0,05$. Di lihat dari *p-value* tersebut bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stress kerja dengan kinerja guru honorer di DABIN VI Dewi Sartika, Kecamatan Bantarkawung, kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di DABIN VI Dewi Sartika Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Hasil karakteristik berdasarkan jenis kelamin perempuan

sebanyak 26 orang (60,46%) dan laki-laki 17 orang (39,53%). Ada beberapa alasan mengapa perempuan lebih banyak menjadi guru honorer, diantaranya adalah menyangkut kesejahteraan. Sudah menjadi rahasia umum kalau guru honorer masuk kategori pekerjaan berpenghasilan rendah, maka sosok yang sabar dan menerimalah yang dapat mengisinya. Ada juga yang beranggapan bahwa laki-laki yang memilih profesi ini hanya sebagai pilihan ke sekian, karena tidak ada profesi lain yang bisa dilakukannya [6].

Karakteristik responden berdasarkan usia di DABIN VI Dewi Sartika Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Usia responden diketahui bahwa sebagian besar mempunyai usia 30-40 tahun yang berjumlah 22 orang (51,16%). Guru honorer yang usia 30-40 tahun sebagian besar merupakan guru honorer yang masuk kategori 1 dan kategori 2. Pada pengangkatan guru yang berasal dari kategori 1 dan kategori 2, guru tersebut tidak lulus pada tes tersebut. Sehingga guru honorer banyak yang tidak bisa ikut tes CPNS selanjutnya dikarenakan usia yang sudah tidak mencukupi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stress kerja terhadap kinerja guru dengan hasil $0,001 < 0,05$. Dalam hal ini ketika stress yang tinggi dialami oleh seseorang maka kinerja yang dia hasilkan akan menurun. Stress merupakan sebuah kondisi tidak sehat yang akan berakibat pada penurunan konsentrasi dan semangat dalam bekerja [7]. Ketika stress yang tinggi dialami oleh seseorang maka kinerja yang dia hasilkan akan menurun. Dengan semakin sulitnya tugas yang dihadapi hal tersebut akan menyebabkan stress yang dirasakan oleh guru honorer. Hal tersebut akan mengakibatkan menurunnya kinerja yang dihasilkan. Salah satu faktor yang menyebabkan stres kerja adalah *Individual stresor*, stres yang berakibat dari dalam diri individu muncul akibat konflik dan ambiguitas peran, beban kerja yang terlalu berat, dan kurangnya pengawasan dari pihak atasan [8]. Stress kerja tidak akan terjadi jika ada kerjasama dan komunikasi yang lancar antara sesama rekan guru, baik itu PNS ataupun guru honorer, antara kepala sekolah dengan guru ataupun dengan lingkungan sekitar [9]. Pekerjaan yang menyenangkan dapat membuat kinerja guru lebih meningkat sehingga menghasilkan peserta didik yang lebih baik lagi [10].

4. KESIMPULAN

Sebagian besar responden atau 74,4% mempunyai kategori stres kerja cukup. Sebagian besar responden atau 67,4% mempunyai kategori kinerja cukup. Terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kinerja guru honorer di DABIN VI Dewi Sartika Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mondy R. W. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Nawawi dan Hadari. (2006). *Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [3] Ibrahim. (2017). *faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja karyawan yayasan yatim mandiri dalam mensukseskan program mandiri entrepreneur Center (MEC) Surabaya*. Surabaya: Universitas Sunan Ampel Surabaya
- [4] Tahir T.A (2014). *Peranan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Yaspi Sambung Jawa makassar*. Makasar: UIN Alaudin Makasar.
- [5] Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Mangkunegara Prabu A.A Anwar. (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [7] Hasibuan. (2010). *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara

- [8] Mustafa, Astuti Febiana. (2010). *Hubungan motivasi, persepsi dan beban kerja terhadap kinerja guru UKS dalam pelaksanaan usaha kesehatan gigi*
- [9] Rif'ah (2016). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru Di Mts Sultan Fatah Gaji Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.
- [10] Malik, N. A. (2017). Analisis pengaruh stres kerja, kompensasi, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Salatiga: institut agama islam negeri salatiga.